

BAB III

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode penelitian ini di dasarkan pada kerangka berpikir. Penelitian ini berupaya mengetahui penerapan media teka-teki silang bergambar dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu kelas II SDLB di SLB WELAS ASIH MAJALENGKA Jl. Raya Desa Maja Utara Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, penggunaan metode eksperimen bertujuan untuk mendemonstrasikan adanya sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Arikunto (2002:3) mengemukakan pendapatnya mengenai penelitian eksperimen sebagai berikut:

Ekperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Ekperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Penelitian eksperimen ini menuntut suatu kecermatan dan ketepatan baik dalam rencana, proses, maupun hasil dalam penelitian, oleh karena itu peneliti dituntut untuk membuat perencanaan pengajaran dan pembuatan instrumen penelitian.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *One Pretest – Posttest Design*. Desain penelitian ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih teliti, desain penelitian menggunakan pre-test, treatment I, treatment II, treatment III dan Post-test.

Desain eksperimen yang dimaksud, digambarkan sebagai berikut :

O1 X O2

(Sugiono,2007:110-111)

Gambar 3.1 Rancangan Desain Eksperimen

Keterangan :

- O1 = Nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan).
- X = Treatment (perlakuan)
- O2 = Nilai Posttest (sesudah diberikan perlakuan).

Berdasarkan desain penelitian tersebut, maka langkah-langkah penelitian ini ditetapkan, sebagai berikut :

- a. Memilih dan menentukan subjek untuk kelompok eksperimen.
- b. Melaksanakan pretest penguasaan kosakata anak
- c. Melaksanakan treatment atau perlakuan pada siswa tunarungu berupa penerapan media teka-teki silang bergambar.
- d. Mengadakan posttest pada semua anak

A. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam buku *“Encyclopedia of Educational Evaluation”* ditulis Scravia B. Anderson dkk dalam arikunto (1997:63) mengemukakan bahwa *“A population is a set (or collection) of all elements prosesing one or more attributes if interest”*.

Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa populasi adalah kumpulan atau keseluruhan elemen yang memiliki satu atau lebih karakteristik.

Sudjana (2002; 6) Menyatakan bahwa ”populasi” sebagai berikut :

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya“.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas II SDLB di SLB Welas Asih Kabupaten Majalengka. Kelas tersebut dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini karena peneliti menemukan kasus bahwa siswa tunarungu di kelas tersebut belum banyak menguasai kosakata kata benda sederhana dengan tepat dan benar.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, dianggap dapat menggambarkan populasinya. Menurut Sudjana (2002: 6)

“Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi“. Berdasarkan populasi diatas, penulis mengambil sampel penelitian yaitu siswa kelas II SDLB-B SLB Welas Asih Majalengka sebanyak 4 orang, karena populasinya homogen dan sesuai dengan kurikulum yang diberikan di kelas II. Selain itu juga siswa tunarungu di kelas II memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, yakni sampel sudah dapat menguasai kosakata kata benda sederhana yang ada dilingkungan sekitar.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No.	Kode Sampel	Jenis Kelamin
1.	AP	L
2.	DP	P
3.	HR	L
4.	SA	L

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Tekhnik yang digunakan dari penelitian ini yaitu melakukan survey awal melalui studi pustaka dari buku-buku sumber, makalah, dokumen yang terkait dengan permasalahan, teori dan melakukan observasi.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk analisa adalah dengan membuat sesuatu bentuk tes kosakata berupa pre-test dan post-test serta melakukan kegiatan pembelajaran sebagai uji coba langsung penelitian.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2006: 148). Alat pengumpul data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian ini adalah tes.

Suharsimi, A. (1991: 123) mengemukakan bahwa : “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan/bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok”. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan dan lamanya sebulan sampai dua bulan. Tes yang dipakai adalah tes prestasi (achievement test) hasil belajar. Arikunto, S. (2002 ; 128) menyatakan bahwa “tes prestasi /achievement tes yaitu tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu”.

Tes yang dibuat berupa tes objektif berbentuk isian sebanyak 20 soal untuk mengetes seberapa jauh ketepatan dalam menjawab soal isian tersebut. Item-item soal dalam instrument tentang kemampuan kosakata siswa tunarungu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang di buat peneliti sendiri, peneliti

menggunakan tes isian agar siswa dalam menjawab soal sesuai dengan apa yang peneliti harapkan sehingga sangat tepat untuk mengetahui dan menilai proses berfikir siswa tunarungu, biasanya hanya siswa yang telah memahami materilah yang bisa memberikan jawaban yang benar.

Dengan demikian tes merupakan alat evaluasi yang diberikan kepada para siswa dalam rangka mengukur atau menilai kemampuan siswa dalam hal prestasi belajar setelah proses kegiatan belajar mengajar telah berlangsung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk penyusunan instrument atau tes adalah sebagai berikut :

1. Membuat Tabel Spesifikasi

Membuat tabel spesifikasi atau disebut juga kisi-kisi. Kisi-kisi materi yaitu mengenai metode pengajaran yang menggunakan media teka-teki silang bergambar. Kisi-kisi dimaksudkan untuk membuat gambaran tentang indikator yang akan diujikan.

2. Pembuatan Butir Soal

Butir soal yang dibuat disesuaikan dengan tujuan atau indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi. Butir soal dibuat secara dengan kisi-kisi yang ada, butir soal tersebut dibagi kedalam dua kelompok, yaitu :

- a. Bagian yang pertama mengungkap kemampuan objek peneliti dalam menyelesaikan soal-soal.
- b. Bagian yang kedua mengungkap kemampuan objek peneliti dalam memahami soal-soal.

3. Penilaian Butir Soal

Sistem penilaian yang digunakan untuk mengolah hasil tes adalah dengan cara memberikan skor 1 (satu) pada siswa yang memberikan jawaban benar dan skor (nol) pada siswa yang memberikan jawaban yang salah. Skor total yang dapat diperoleh siswa adalah 20 dari 20 butir soal.

D. Uji Coba Instrumen

Agar instrumen tes yang hendak digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik, maka instrument tes yang disusun dan diujicobakan terlebih dahulu. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis. Untuk butir soal yang tidak memenuhi persyaratan, dibuang atau direvisi. Uji coba dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Langkah-langkah pengujian instrumen tes penguasaan kosakata dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai yang seharusnya dinilai. Dalam buku “*Encyclopedia of Education Evaluation*” yang ditulis oleh Scravia B. Anderson dkk dalam Arikunto (1997: 63) mengemukakan bahwa “sebuah tes dikatakan valid apabila tes dapat mengukur apa yang diukur” atau “*a tes is valid if it is measures what it purpose to measure*”.

Untuk mengukur tingkat validitas instrument tes penguasaan kosakata anak digunakan validitas kriteria, penilaian instrument ini di lakukan oleh 3 orang guru SLB. Hasil Judgement dihitung dengan menggunakan prosentase dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F = Jumlah cocok

N = Jumlah Penilaian guru/ahli

P = Prosentase

(*perhitungan validitas instrument terlampir*)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-pretest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. (Sugiono, 2007:183-184).

Pengujian reliabilitas instrument ini diukur dengan pengujian reliabilitas konsistensi internal, karena mencobakan instrumennya hanya sekali saja.

Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik belah dua yaitu :

Kuder Richardson (KR.20) :

$$K - R 20 r_{xx} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{S^2 x - \sum p_i q_i}{S^2 x} \right)$$

(Sugiono, 2007: 183-184).

Keterangan :

p_i = Proporsi jawaban benar

q_i = Proporsi jawaban salah

K = Jumlah butir soal

$S^2 x$ = Varians skor tes/ standar deviasi tes

r_x = reliabilitas secara keseluruhan

$\sum p_i q_i$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

Setelah nilai reliabilitas diperoleh, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan tafsiran besarnya koefisien korelasi tingkat kepercayaan diantaranya yang di kemukakan (Arikunto, S. 2005 : 75). Sebagai berikut :

- Antara 0,00 s.d. 0,20 = sangat rendah
- Antara 0,20 s.d. 0,40 = rendah
- Antara 0,40 s.d. 0,70 = cukup
- Antara 0,70 s.d. 0,90 = tinggi
- Antara 0,90 s.d. 1,00 = sangat tinggi

Hasil reliabilitas instrument tes dilakukan tes perhitungan perkalian adalah 0,75 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi, sehingga dapat digunakan dalam penelitian (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran).

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu mengadakan persiapan yang mendukung terhadap proses pengumpulan data. Adapun persiapan tersebut meliputi :

1. Mengurus Surat Izin

Permohonan izin dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Pengurusan surat izin penelitian yang bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- a. Pengurusan surat izin, mulai dari pembuatan surat keputusan pembimbing dari jurusan PLB, diajukan proposal kepada dekan fakultas (FIP) untuk mendapatkan surat pengantar kepada Rektor.
- b. Selanjutnya dari Rektorat UPI disampaikan kepada pemerintah Jawa Barat melalui Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat daerah (KESBANG) yang dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- c. Dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat tersebut penulis dapat menyerahkan surat pengantar pada kepada pihak sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB Welas Asih Majalengka.

2. Studi Pendahuluan/Observasi

Studi pendahuluan dilaksanakan untuk menjajaki dan mengetahui kondisi di lapangan yang akan dijadikan tempat penelitian, terutama untuk mengetahui gambaran secara jelas tentang subjek yang akan diteliti. Studi

pendahuluan ini berupa indentifikasi kesulitan belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mewawancarai guru kelas II.

3. Membuat Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran dibuat sebagai acuan dalam mengajar di dalam kelas. Adapun teknik pengajarannya yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu media teka-teki silang bergambar sedangkan materi yang akan diajarkan oleh peneliti yaitu tema lingkungan dengan materi mengenal nama buah-buahan dan nama-nama binatang.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data mulai dilaksanakan terhitung dari tanggal 19 Januari sampai 05 Februari 2009.

Adapun prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data meliputi:

a. Melakukan Pre-Test (evaluasi awal)

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan pre-test adalah 2×35 menit, siswa yang mengikuti pelaksanaan pre-test ini sebanyak 4 orang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pre-test ini adalah

- (1). Mempersiapkan kelas untuk belajar
- (2). Mengumpulkan siswa
- (3). Membagikan soal
- (4). Memberikan penjelasan mengenai cara pengerjaan soal
- (5). Mengumpulkan soal yang telah diisi siswa

b. Pelaksanaan proses belajar mengajar

Proses pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan dengan waktu 2×35 menit. Sebagai pengantar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peneliti menggunakan media teka-teki silang bergambar. Untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar, peneliti memakai alat peraga yaitu berupa papan yang berisi kolom-kolom yang dinamakan kolom teka-teki silang yang menggunakan bentuk angka dan bentuk gambar. Setelah peneliti merasa cukup dalam penyampaian materi maka selang 25 menit diadakan post-test (treatment).

c. Melakukan Post-Test

Waktu yang digunakan untuk melakukan post-test adalah sebanyak 1 x 30 menit. Pelaksanaan post-test lebih ringan dibandingkan pre-test sebab siswa sudah memiliki sedikit bekal dalam mengerjakan soal. Adapun langkah-langkah yang diperhatikan peneliti yaitu :

- (1). Membagikan soal kepada siswa
- (2). Memberikan penjelasan kepada siswa
- (3). Mengawasi siswa dalam mengerjakan soal
- (4). Mengumpulkan soal yang telah diisi siswa

d. Tindak lanjut

Pemberian tindak lanjut ini dimaksudkan memberikan dukungan/motivasi kepada siswa agar pada pertemuan berikutnya siswa lebih bersemangat dan siap mengikuti materi pelajaran. Dukungan yang diberikan peneliti kepada siswa yaitu agar materi yang telah diberikan di sekolah dipelajari kembali di rumah.

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang terhimpun dari analisis penelitian diolah menggunakan perhitungan program SPSS dengan uji bertanda *Wilcoxon Signed Rank Test*. Tes *Wilcoxon's* ini dapat digunakan untuk penelitian eksperimen khususnya untuk

data yang berpasangan. Selain itu urutan ranking selisihnya tidak dapat diubah-ubah (Siegel, 1997: 93-94).

Uji statistik yang peneliti gunakan dalam program SPSS dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu cara penelitian dua arah dari selisih tiap pasang. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengerjaannya adalah sebagai berikut:

1. Masukkan semua data yang berpasangan ke dalam program SPSS.
2. Hasil perhitungan SPSS dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan. Taraf signifikansi yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 0,05. Jika T hasil perhitungan adalah kurang dari atau sama dengan (\leq) taraf signifikansi yang ditetapkan, H_0 ditolak pada tingkat signifikansi itu (Siegel, 1997: 103).